STUDI CASE LITERATURE REVIEW (SCLR)

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Bidan di

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky

OLEH

ANGGRIANY AKHMIDAR
A1A1241081

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN 2025

HALAMAN JUDUL

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Bidan di

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky

OLEH

ANGGRIANY AKHMIDAR
A1A1241081

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
TAHUN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Studi Kasus Dengan Judul :

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

Oleh :

Anggriany Akhmidar
A1A1241081

Telah dilakukan pembimbingan dan dinyatakan layak untuk mengikuti ujian SCLR

Makassar,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Bdn. Syamsuriyati. S.ST.,SKM.,M.Kes.,M.Keb.	**Bdn. Ani T Priani,S.ST.,M.Kes.,M.Keb**
NIDN. 09 270473 01	**NIDN. 09 180990 02**

Mengetahui,

Ketua Program Studi pendidikan Profesi Bidan

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb
NIDN : 09 270687 04

HALAMAN PERSETUJUAN WAKTU UJIAN

Dengan ini menyatakan:

Nama : Anggriany Akhmidar

NIM : A1A1241081

Prodi : Pendidkan Profesi Bidan

Setuju untuk melakukan ujian SCLR dengan judul:

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

Hari : 2025

Jam : Wita

Tempat : Ruang Sidang Universitas Megarezky

Demikian surat persetujuan ini digunakan seperlunya,

Mengetahui

Penguji I : Bdn.Hasriani.,S.ST., M.Keb (.....)

Penguji II : Bdn. Ani T Prianti,S.ST.,M.Kes.,M.Keb (.....)

Penguji III : Dr. Bdn. Syamsuriyati. S.ST.,SKM.,M.Kes.,M.Keb (.....)

Kaprodi S1 Kebidanan
Universitas Megarezky Makassar

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb.
NIDN : 09 270687 04

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Studi Kasus Dengan Judul :

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

Oleh :

Anggriany Akhmidar
A1A1241081

Telah diujikan pada Tanggal ..... di hadapan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky dan dinyatakan Lulus Ujian SCLR.

Makassar,.....

Menyetujui,

Penguji I : **Bdn.Hasriani.,S.ST., M.Keb** (.....)

Penguji II : **Bdn. Ani T Prianti,S.ST.,M.Kes.,M.Keb** (.....)

Penguji III : **Dr. Bdn. Syamsuriyati. S.ST.,SKM.,M.Kes.,M.Keb** (.....)

Mengetahui

Dekan,	**Ketua Program Studi,**
Dr. Wilma,S.Kep.,Ns.,M.Kep	**Bdn.Sutrani Syarif, S.ST.,M.Keb**
NIDN : 09 270773 01	**NIDN : 09 270687 04**

DEKLARASI ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggriany Akhmidar

NIM : A1A1241081

E-mail : caca.labadja@gmail.com

Alamat lengkap : Harmony Residence Blok E. No.28

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Karya tulis saya, laporan SCLR ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Profesi Bidan), baik di Universitas Megarezky maupun di Perguruan Tinggi lain.

b. Data yang diperoleh dalam kegiatan SCLR ini adalah asli dan pengambilannya dilaksanakan sesuai prosedur yang diusulkan dengan memperhatikan prinsip etik.

c. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul pustaka, sumber pustaka dan tahun terbitnya dalam daftar pustaka.

d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya per oleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Megarezky.

Makassar, 05 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Anggriany Akhmidar

A1A1241081

PERSETUJUAN LAPORAN *STUDY CASE LITERATURE REVIEW* (SCLR)

DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

(ACADEMIC PROPERTY)

Sebagai Civitas Akademika Universitas Megarezky (UNIMERZ), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Anggriany Akhmidar
NIM	: A1A1241081
Program Studi	: Pendidikan Profesi Bidan
Fakultas	: Keperawatan dan Kebidanan
Jenis Karya	: Laporan *Study Case Literature Review* (SCLR)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNIMERZ berupa: *repository*, buku, HAKI dan paten atas karya ilmiah saya (lengkap dengan data setnya) yang berjudul Studi Kasus:

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Megarezky yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan berhak menyimpan, mengalih-media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data Base), merawat dan mempublikasikan karya tulis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : Makassar Pada
tanggal :

Yang membuat pernyataan,



Anggriany Akhmidar
A1A1241081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa. Dengan Rahmat dan segenap Rasa Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya tulis ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Akhmidar, BCKU dan ibunda Hj. Asmawati, SKM yang sangat saya sanyangi terimakasih atas segala pengorbanan, doa, dukungan, kepercayaan, kesabaran, perhatian dan tulus kasih yang tak terhingga sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan SCLR ini. Serta keluarga dan pasangan yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Tidak lupa juga saya persembahkan karya tulis ini bagi dosen pembimbing dan rekan-rekan seperjuangan yang turut mewarnai perjuangan saya dan membuatnya lebih bermakna.

Makassar, 05 Juli 2025

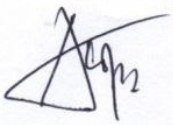

Anggriany Akhmidar
A1A1241081

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

Nama	: Anggriany Akhmidar
Tempat/Tanggal Lahir	: Sukamaju, 22 September 1988
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
E-mail	: caca.labadja@gmail.com
No.Tlp/Hp	: 085240237588
Alamat	: Harmony Residence Blok E, 28

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Bone-Bone : Tahun 1994 - 1995
2. SD Negeri 178 Bone-Bone : Tahun 1995 - 2001
3. SMP Negeri 1 Bone-Bone : Tahun 2001 - 2003
4. SMA Negeri 1 Sukamaju : Tahun 2003 – 2006
5. Akademi Kebidanan Muhammadiyah Makassar : Tahun 2006 - 2009
6. S1 Universitas Megarezky Makassar : Tahun 2023 – 2024
7. Profesi Universitas Megarezky Makassar : Tahun 2024 - Sekarang

C. Riwayat Pekerjaan

ASN UPT Puskesmas Mandai : Tahun 2011 - Sekarang

ABSTRAK

Anggriany Akhmidar, A1A1241081. "Perbedaan edukasi video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pasa remaja di wilayah kerja Puskesmas Mandai". Dibimbing oleh ibu Syamsuriyati selaku Pembimbing I dan ibu Ani T Prianti selaku Pembimbing II. (xvii + VI BAB + 69 Halaman + 2 Tabel + IV Lampiran).

Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun .Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Tujuan penelitian: Diketahuinya Perbedaan Edukasi Video dan Booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di Wilayah kerja Puskesmas Mandai, Metode penelitian: Mix Methode yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif pada suatu studi kasus eksperimen. Eksperimen yang dilakukan secara langsung pada Remaja, Sampel penelitian: 2 responden remaja yang masing-masing diberikan edukasi video dan booklet selama 2 hari berturut-turut, Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa Selisih kenaikan tingkat pengetahuan pada hari 1 dan hari ke 2 pada edukasi video 25% dan pada edukasi booklet 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Edukasi Video lebih efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada remaja di wilayah kerja puskesmas mandai, Kesimpulan bahwa selama 2 hari setelah pemberian edukasi yaitu Nn. H yang diberikan edukasi dengan menggunakan video dengan hasil pre-test cukup (65%) , dan di hari ke 2 diberikan post-test dengan hasil Baik (85%). Sedangkan Nn. N yang diberikan edukasi dengan menggunakan booklet dengan hasil pre-test kurang (45%), dan di hari ke 2 diberikan post-test dengan hasil Cukup (65%), Saran penelitian Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan bahwa edukasi tentang seks bebas penting untuk masa depan.

Kata kunci : Booklet, Pengetahuan, Remaja, Seks bebas, Video

Daftar pustaka : 29 Literatur (2018-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan SCLR ini. Adapun judul SCLR adalah **"Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Tentang Seks Bebas Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai"**. Penulis sepenuhnya menyadari jika tanpa bantuan dari semua pihak terkait, SCLR ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. H. Alimuddin, SH,MH,M.Kn., selaku Pembina Yayasan Pendidikan Universitas Megarezky Makassar.
2. Adv.Mochammad Noer Alim Qalby, SH.,L.LM,, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Universitas Megarezky Makassar.
3. Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Megarezky Makassar.
4. Dr. Ns. Wilma, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar.
5. Ibu Bdn. Sutrani Syarif, S.ST.,M.keb selaku Ketua Prodi Sarjana dan Pendidikan Profesi bidan.
6. Ibu Dr. Bdn. Syamsuriyati. S.ST.,SKM.,M.Kes.,M.Keb selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan SCLR.
7. Ibu Bdn. Ani T Prianti,S.ST.,M.Kes.,M.Keb selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan SCLR.
8. Ibu Bdn. Hasriani, S.ST.,M.Keb yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan berkenan memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan SCLR.
9. Bapak dr. H.Hendra Saputra Hamka selaku Kepala Puskesmas Mandai yang telah memberikan izin untuk pengambilan studi kasus
10. Teristimewa peneliti ucapkan kepada cinta pertama dan panutanku, ayahanda Akhmidar AR, BCKU dan ibunda Hj. Asmawati SKM yang sangat saya sayangi terimakasih atas segala pengorbanan, doa, dukungan, kepercayaan, kesabaran,

perhatian dan tulus kasih yang tak terhingga sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Anak Semata Wayangku Chaerunnisa Salsabila dan Ketiga adik-adik tercinta saya Ariny Reskiani Akhmidar, Muh. Nuzul Azwar Akhmidar dan Afifah Putri Akhmidar. Terimakasih banyak atas dukungan yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Terima kasih kepada semua sahabat dan rekan-rekan Program Studi Pendidikan Profesi Bidan yang saling memberikan dukungan dalam penyelesaian SCLR.

Makassar, 26 Juni 2025

Penulis

(Anggriany Akhmidar)

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....iii
HALAMAN PERSETUJUAN WAKTU UJIAN .....
iv HALAMAN PENGESAHAN v
DEKLARASI ORISINALITAS vi
PERSETUJUAN LAPORAN *STUDY CASE LITERATURE REVIEW* (SCLR) DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK *(ACADEMIC PROPERTY)* vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....viii
RIWAYAT HIDUP ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL.....xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1 B. Perumusan Masalah ..... 2 C. Tujuan Studi Kasus ..... 3 D. Manfaat Studi Kasus 3
E. Ruang Lingkup 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
A. Tinjaun Umum Remaja 6
B. Tinjaun Umum Pengetahuan..... 9
C. Tinjauan Umum Seks Bebas..... 13 D. Tinjaun Umum Video…….. 18
E. Tinjauan Umum Booklet..... 21
F. Kerangka Teori 29
G. Kerangka Fikir 29
BAB III PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN 30
A. Metode Penelitian 30
B. Sasaran Kegiatan 30

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan 30
D. Definisi Istilah 31
E. Instrumen Kegiatan 31
F. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan 32
BAB IV STUDI KASUS 33
A. Kasus 1 (Media Video) 33
B. Kasus 2 (Media Booklet) 36
C. Perbandingan hasil asuhan kebidanan antara kasus 1 dan kasus 2 38
BAB V PEMBAHASAN 39
A. Edukasi Video terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja 39
B. Edukasi Booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja .....
BAB VI PENUTUP .....
A. Kesimpulan 40
B. Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori…… 29

Bagan 2 Kerangka Fikir……. 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Istilah…….31

Tabel 2 Perbandingan Hasil Edukasi Video dan Booklet…….43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 3 : Lembar Kuesioner
Lampiran 4 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah generasi muda di seluruh dunia usia 10-24 tahun mencapai 1,8 miliar orang. Data Global School Heatlh Survey sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seks bebas (Kemenkes, 2022). Indonesia memiliki 63 juta remaja, besaran persentase remaja yang sudah melakukan hubungan sex pada usia 11-14 tahun mencapai 6%, sedangkan pada usia 15-19 tahun, 74% laki laki dan 59% perempuan mengaku sudah pernah melakukan hubungan sex (Jenawi et al.2022).

Faktor perilaku seks bebas dikalangan remaja dapat disebabkan oleh hubungan antara orang tua dan remaja, tekanan teman sebaya, religiusitas, eksposure media pornografi, masa pubertas yang lebih cepat, perubahan hormon yang dapat meningkatkan rasa hasrat seksual yang tinggi sehingga menimbulkan dorongan untuk melakukan seks bebas dan kurangnya pengetahuan tentang seks bebas (Azzahra et al., 2022). Perilaku seks bebas menimbulkan dampak negatif pada remaja seperti dampak psikologis perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Selain itu dampak fisiologis menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Kemudian terdapat juga dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu (Yuli Bahriah & Yuni Kurniati, 2022).

Upaya mengatasi masalah tersebut adalah perlunya edukasi dini tentang kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas disekolah. Sekolah merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku anak-anak dan remaja. Penggunaan video sebagai sarana pendidikan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini (Mahayani, 2021). Video adalah media elektronik yang menggabungkan antara audio dengan visual

sehingga mengahasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. (Tampubolon & Widiyono, 2022). Media video sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan proses belajar pada remaja, karena media video bersifat promotif dan preventif sehingga memberikan manfaat, untuk mempengaruhi pengetahuan, motivasi, kepercayaan, dan sikap siswa secara positif (Azzahra et al., 2022).

Penelitian Tampubolon & Widiyono (2022) bahwa media video lebih menarik dibandingkan media booklet dalam peningkatan pengetahuan tentang seks bebas. Pada penelitian (Azzahra et al., 2022). bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya seks bebas di SMA X Palembang. Sedangkan dalam penelitian Wulansari & Mutiara (2021) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan seks bebas dengan media video.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai"

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah Diketahuinya Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan ini adalah agar dapat melakukan :

1. Mengetahui Edukasi Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai.
2. Mengetahui Edukasi Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

3. Menganilisis apakah ada Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan ilmu pengetahuan tentang Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

2. Manfaat Praktis

   Dapat memberi informasi kesehatan tentang bahaya seks bebas kepada remaja agar senantiasa menjaga diri dari pergaulan dan seks bebas.

3. Bagi Profesi Bidan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan di Kecamatan Mandai khususnya Bidan tentang Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

4. Bagi Remaja

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas

5. Manfaat bagi Peneliti

   pengetahuan dan pengalaman nyata dalam penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama penelitian Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

6. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

   Menambah pengetahuan tempat peneliti khususnya Remaja tentang Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai. Penelitian ini mulai dilakukan pada Bulan Juni 2025. Sampel penelitian ini adalah Remaja . Tujuan penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan tingkat pengetahuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Case Study* atau studi kasus. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden, yang bersedia mengikuti penelitian ini merupakan remaja bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Mandai. dengan cara mengobservasi 2 Remaja dengan membandingkan Remaja pertama yang diberikan Edukasi Video dan Remaja Kedua yang diberikan Edukasi Booklet yang sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian ditandai dengan surat persetujuan pada *informed consent.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Remaja

1. Remaja

Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun . Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Usia remaja umumnya berada pada rentang 10 hingga 19 tahun, namun ada beberapa definisi yang sedikit berbeda (WHO, 2022)

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2023)

Menurut King (2022) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Menurut Monks (2018) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.

b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent)umur 15-18 tahun

c. Remaja terakhir umur (late adolescent 18-21 tahun.

2. Tahap - tahap Perkembangan dan Batasan Remaja

Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap

perkembangan remaja yaitu: Soetjiningsih (2020)

a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahanperubahan itu, mereka pengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.

b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsulidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

1) Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.

2) Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan

dalam pengalaman-penglaman baru

3) Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.

4) Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)

3. Perubahan Sosial pada Masa Remaja

Tugas perkembangan remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan

penyesuian sosial. Remaja yang harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis

hubungan yang sebelumnya belum pernah ada sheingga menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak se menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka telah memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang popular, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar (Nasution, 2017).

B. Tinjauan Umum Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna Aspek-aspek kemampuan hasil belajar di bagi dalam tiga golongan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan pengetahuan. Bloom (Munaf : 67) menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri atas enam kategori yaitu sebagai berikut :

1). Ingatan

Merupakan kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep prosedur yang telah dipelajari. Tingkatan ini adalah tingkatan yang paling rendah namun menjadi prasyarat ke tingkat selanjutnya;

2) Pemahaman

Merupakan salah satu jenjang kemampuan proses berfikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Dalam kemampuan ini termasuk kemampuan untuk mengubah satu bentuk menjadi bentuk lain, misalnya dari bentuk verbal menjadi bentuk rumus;

3) Penerapan

Merupakan kemampuan untuk menggunakan prinsip, teori, hukum, aturan, maupun metode yang dipelajari dalam situasi baru atau pada situasi kongkrit. Tingkatan ini merupakan jenjang yang lebih tinggi dari pemahaman

4) Analisis

Usaha untuk memilih integritas menjadi unsur-unsur atau bagian bagian sehingga jelas hirarkinya dan susunannya. Analisi merupakankecakapan yang kompleks yang memanfaatkan dari ketiga tipe sebelumnya;

5) Sintesis

Merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan bagianbagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu, sehingga menjadi pola yang berkaitan secara logis.

6) Evaluasi

Merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, materi dan kriteria tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi,nilai - nilai atau ide-ide. Untuk dapat membuat suatu penelitian, seseorang harus memahami, menerapkan, menganalisis dan mensintesis terlebih dahulu

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi :

1. Pendidikan

   Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi prosespertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa,lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat.Beberapa hasil penelitian 2) Persepsi

2. Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
3. Motivasi

   Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yangberasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai pengaruh pendidikan terhadapperkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itumempertinggi taraf intelegensi individu. dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalammencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan darid alam diri individu (biasanya timbul dari perilaku yang dapat

memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas) maupun dari luar (merupakan pengaruh dari orang lain/ lingkungan). Motivasi murni adalah motivasi yang betul betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan suatu kebutuhan.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan), juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan. Pengalaman masalalu dan aspirasinya untukmasa yang akan datang menentukan perilaku masa kini.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain meliputi lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu. Sosial ekonomi, penghasilan sering dilihat untuk menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

C.Tinjauan Umum Seks Bebas

a. Pengertian Seks Bebas

Seks Bebas adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama (Isti’anah, 2018). Seks Bebas adalah hubungan seks (intercouse) tanpa ikatan pernikahan yang syah ini bermaksud semua hubungan yang bukan berlaku di antara suami istri (Yuniar, 2018)

b. Bentuk-Bentuk Seks Pranikah

Bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja antara lain adalah: masturbasi atau onani, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, petting, dan melakukan hubungan seksual. (Siagian, 2022)

c. **Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah secara umum adalah:

1) Kurangnya informasi tentang seks yang benar dan jelas.

2) Jauh dari orang tua, akhirnya pelajar merasa mempunyai kelonggaran dan kebebasan dalam bertingkah laku.

3) Media masa yaitu mudahnya akses informasi dari majalah internet

4) Kualitas religiusitas (keimanan) diri pelajar itu sendiri.

5) Kematangan biologis yang berkaitan dengan pengendalian dan kontrol diri. (Isti'anah, 2019).

d. Faktor-faktor penyebab perilaku seksual pada remaja adalah :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri remaja tersebut, antara lain: pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentangan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, dan agama). Termasuk berimajinasi melakukan hubungan seksual dan mengkonsumsi minuman yang mendorong timbulnya dorongan seksual seperti obat-obatan terlarang atau narkotika dan minuman keras.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu tersebut, antara lain: (kontak dengan sumber-sumber informasi (teman, buku atau majalah, dan internet), keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu). (Sari, 2019)

e. Pencegahan Seks Pranikah

Upaya pencegahan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1)Meningkatkan kualitas hubungan orangtua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga dapat menjadi tempat cerita untuk anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua dapat berperan sebagai teladan anaknya dalam menyikapi seks pranikah. Sikap dan perilaku orang tua yang dapat mencegah remaja melakukan perilaku seks pranikah, diantaranya pengetahuan parental yang meliputi keberadaan, aktivitas, dan teman-teman remaja, kepercayaan yang diberikan, atau frekuensi komunikasi di dalam keluarga. Selain itu, kontrol orangtua terkait dengan pergaulan, jam malam, dan konsekuensi jika melanggar aturan atau batasan yang sudah ditetapkan orang tua (Suwarni, 2016). Kesediaan anak dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada orang tua dapat meningkatkan hubungan interpersonal keduanya. Hubungan yang terbentuk antara orang tua dan anak merupakan hubungan lahiriah dan batiniah. Hal tersebut yang membuat anak akan merasa bersalah jika melanggar nasehat orang tua (dalam hal ini perilaku seks pranikah). Sikap saling terbuka akan menghilangkan sekat antara orang tua dan anak sehingga anak lebih bebas bercerita dan meminta saran atau solusi ketika mempunyai masalah.Orang tua dapat memberikan reaksi atau tanggapan yang baik, tentu anak akan mengikuti saran yang diberikan orang tuanya. Hal ini juga akhirnya membuat anak tidak mencari pelarian ke teman, atau sumber informasi seperti internet, televisi, dan lain-lain yang belum jelas kebenarannya (Putra, 2018).

2) Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman.

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap terhadap seks pranikah.

3) Meningkatkan religiusitas remaja yang baik.

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Kegiatan yang nyata seperti pengajian, kegiatan rohani islam (rohis) dan kegiatan keagamaan lain akan mempengaruhi dan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi sekspranikah.

4) Pengaturan peredaran media pornografi

Media cetak maupun elektronik dapat memberi manfaat yang positif yaitu menampilkan pesan atau informasi seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Informasi yang positif akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja

Pendidikan kesehatan bagi remaja yang melibatkan peran sekolah,pemerintah dan lembaga non pemerintah

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait pengetahuan seksualitas. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pranikah secara

bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting dalam mencegah hubungan seks pranikah.Menurut Arikunto (2020)

Terdapat beberapa cara mencegah perilaku seks bebas pada remaja yaitu :

1) Adanya kasih sayang, perhatian dari orang tua dalam hal apapun serta pengawasan yang tidak bersifat mengekang.

2) Pengawasan yang intensif terhadap media komunikasi.

3) Menambah kegiatan yang positif di luar jam sekolah, misalnya kegiatan olahraga atau kesenian.

4) Pembinaan remaja yang berhubungan dengan kesehatan produksi. (Hidayah, 2019)

D. Tinjauan Umum Video

1. Pengertian Video

Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak. Video tersebut dapat disimpan menggunakan signal dari film, video, televisi, video tape atau media non komputer lainnya. Setiap frame tersebut dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video komposit yang telah mempunyai komponenkomponen dalam video seperti warna, penerangan dan kesingkronan dari setiap gambar nya (Purnama, 2019).

Pada era modern ini teknologi video analog dan siaran televisi sudah semakin maju dan mulai mengalami peningkatan. Keuntungan dari video analog ini adalah antara lain kualitasnya yang lebih tinggi, tidak terjadi distorasi interaktif, serta banyak pilihan untuk menstranmisikan dan mendistribusikan

pengeluaran yang lebih rendah dalam proses editing nya. Beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan video analog antara lain:

Bersifat interaktif

Video analog dapat disimpan kedalam penyimpanan yang random, contohnya magnetic/optical disk,sebagai lawan penyimpanannya adalah magnetic tape/kaset video dimana model penyimpanan ini digunakan 11 untuk analog video, ini memungkinkan memberikan tanggapan waktu yang cepat dalam pengaksesan bagian manapun dari video.

Mudah dalam proses pengeditan

Kemampuan melakukan proses edit ulang video dapat diproses tanpa mengambil resiko terjadinya kerusakan pada penyimpanan video nya, hal ini sangat penting bagi dunia industri film karena proses editingnya yang mudah dan murah maka tidak perlu menambah efek gambar yang menarik namun dapat membuat video tersebut meningkat pada kualitas gambarnya dan juga dapat menambah suara pada setiap track pada film nya.

Media video merupakan sekumpulan alat yang memproyeksikan bersuara dan gambar bergerak. Perpaduan antara suara dan gambar dapat membentuk sebuah karakter yang sama dengan objek aslinya. Alat yang termasuk kedalam kategori video adalah TV, Sound slide, film dan VCD (Sanaky, 2019).

2.Keuntungan dan Kerugian Video

a. Keuntungan

1) Dapat menumbuhkan rasa semangat bagi yang melihatnya.

2) Yang melihatnya dapat meningkatkan perhatian.

3) Mengklarifikasikan aksi fiksal yang kompleks.

4) Bisa digabungkan dengan media lainnya.

b. Kerugian

1) Membutuhkan memori yang besar dan penyimpanan tambahan.

2) Membutuhkan peralatan yang spesial.

3) Tidak efektif dalam menggambarkan konsep abstrak

3. Macam-macam video dalam Multimedia

Dalam aplikasi multimedia terdapat macam-macam jenis video yang digunakan sebagai objek link antara lain:

a. Live Video Feed, Live video feed ini menyajikan objek link multimedia yang menarik.

b. Video tape

Ada beberapa format video tape antara lain VHS 88cm, VHS-C, super VHS dan betacam. VHS adalah format yang sering dipergunakan sedangkan broadcast yang memiliki kualitas tinggi adalah video tape.

c. Video disc

Video disc ada 2 macam adalah CLV dan CVA:

1) Disc pada format CAV mampu menampung data sampai 54.000 still frame ataupun sebanding dengan 30 menit motion video dengan setereo sound track.

2) Disk pada format CLV mampu menyimpan data hingga 1 video pada setiap sisi disc ataupun memiliki putaran cepat dengan 2 kali kemampuan CAV disk.

3) Digital Video Media ini adalah medium penyampaian video dengan menggunakan rangkaian komputer dimana pada prosesnya bisa menjalankan video menggunakan full frame tanpa menggunakan alat bantuan lainnya.

4) Hypervideo Hypervideo memiliki soundtrack yang dapat dimainkan berulang kali dengan menggunakan penyajian multimedia yang dimainkan (Munir, 2018)

Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam penyajian video antara lain video digital dan video analog. cara merubah dari analog ke format digital disebut capturing atau sampling. Dalam capturing perlukan alat terdiri dari video capture board atau frame grabber terpasang dalam komputer, yang mempunyai fungsi mengubah sinyal analog kedalam bentuk sinyal digital. Standar video analog yaitu PAL dan NTSC. Standar video digital yaitu AVI, MPG, ASF, MOV dan yang lainnya. video analog yang berdurasi lama maka menjadi besar juga RAM dan harddisk membutuhkan format digital untuk menyimpannya (Munir, 2018).

E Tinjauan Umum Booklet

1. Pengertian Booklet

Media booklet merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur (Parwiyati et al., 2019). Booklet adalah buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah (D. karunia Sari, 2017).

Booklet merupakan salah satu bentuk inovasi media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Media ini memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Unik karena bentuk fisik yang kecil lengkap dengan desain full colour yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk menggunakannya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya), sehingga dapat 14 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dibawa dan digunakan di manapun dan

kapanpun (Andreansyah, 2018). Ada yang mengatakan bahwa istilah booklet berasal dari buku dan leaflet, artinya media booklet merupakan perpaduan antara leaflet 7engan buku atau sebuah buku dengan format (ukuran) kecil seperti leaflet (BPTP Balitbangtan Jambi, 2017).

Berdasarkan pengertian booklet tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet merupakan salah satu media pembelajaran cetak yang dicetak dalam bentuk buku yang ukurannya lebih kecil dan ringkas dari buku pada umumnya. Booklet untuk penyuluhan adalah salah satu media yang digunakan dalam penyuluhan atau promosi kesehatan yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang ukurannya relatif kecil.

2. Ciri-Ciri Booklet

Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebuh dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, penutu) hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku (BPTP Balitbangtan Jambi, 2017). Menurut Mardikanto (1993) booklet memiliki ketabalan 10-25 halaman dan paling banyak adalah 50 halaman, berbentuk buku kecil yang dicetak serta isinya memuat gambar atau tulisan, namun biasanya lebih dominan untuk tulisan (Parwiyati et al., 2021).

Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (below the line media). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu, penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Hapsari et al., 2022). Booklet berisikan informasi-informasi penting, yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika Booklet tersebut disertai dengan gambar (Septiwiharti, 2018) .

Dari beberapa ciri-ciri yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa booklet umumnya berbentuk seperti buku yang dicetak, namun ukurannya lebih kecil dan lebih tipis, dapat dibolak-balik, mudah dibawa, memuat pesan dan informasi baik dalam tulisan maupun gambar atau ilustrasi, serta biasanya menggunakan desain yang minim. Pesan dan informasi yang terdapat dalam booklet ditulis dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami dalam waktu yang singkat.

Booklet yang berbentuk seperti buku memiliki beberapa prinsip dalam pembuatannya, hal ini dikemukakan oleh Aqib (2013:52) dalam Utami (2018):

1. *Visible*, yaitu memuat isi yang mudah dilihat

2. *Interesting*, yaitu menarik

3. *Simple*, yaitu sederhana

4. *Useful*, yaitu bermanfaat untuk sumber ilmu pendidikan

5. *Accourate*, benar dan tepat sasaran

6. *Legitimate*, yaitu sah dan masuk akal

7. *Structured*, yaitu tersusun secara baik dan runtut

Sementara itu, dalam sudut pandang lain, Prastowo (2021) mengemukakan bahwa terdapat teknik penyusunan media booklet yang mana booklet tersebut merupakan media pendidikan cetak yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.
1. Judul dan materi yang disajikan berintikan pada pencapaian kompetensi dasar atau materi peserta

2. Memuat bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan perkembangan kebahasaan sasaran penggunanya

3. Mampu menguji pemahaman peserta terhadap suatu hal

4. Adanya stimulan yaitu berkaitan dengan nyaman dan tidaknya sebuah tampilan mata misalnya tipis, ukuran huruf, warna, dan jenis kertas

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan booklet menurut Utami (2018), yaitu:

1. Tentukan kelompok sasaran yang ingin dicapai
2. Tuliskan apa tujuannya
3. Tentukan isi singkat hal-hal yang akan ditulis dalam booklet
4. Kumpulkan tentang subjek yang akan disampaikan
5. Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk di dalamnya bagaimana bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya
6. Buatkan konsepnya
7. Konsep ditester lebih dahulu pada kelompok sasaran yang hampir sama dengan kelompok sasaran
8. Perbaiki konsep dan buat ilustrasi yang sesuai dengan isi Selain itu, berbagai hal yang harus diperhatikan dalam membuat booklet adalah sebagai berikut (Andreansyah, 2019).

1. Ukuran kertas, kertas yang direkomendasikan untuk pembuatan booklet adalah berukuran setengah dari kertas A4 atau sekitar 15 cm x 21 cm.
2. Content atau isi Tulisan-tulisan yang terdapat dalam booklet sebaiknya singkat, padat, menarik serta membuat penasaran pembaca.
3. Background Gunakan warna background yang kontras dengan tulisan serta tidak membuat pembaca booklet kesulitan ketika membaca.
4. Tata Letak Fungsi tata letak adalah untuk membat booklet menjadi tampak rapi dan elegan.
5. Pemakaian huruf Pemilihan huruf dalam pembuatn booklet dapat mrnggantikan fungsi gambar sebagai sarana visualisasi isi booklet. Huruf yang digunakan harus mdah dipahami oleh pembaca.
6. Pemilihan gambar Penambahan gambar dalam booklet akan menambah keindahan dalam booklet dan pemilihan gambar harus sesuai dengan tema.

Dari uraian di atas tentang prinsip pembuatan booklet dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat booklet diketahui bahwa dalam pembuatan booklet harus menerapkan prinsip yang ada agar hasil dari booklet yang dibuat

baik, dapat diterima, dan dipahami oleh pembaca sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keunggulan dan Kelemahan Booklet

a**. Keunggulan Booklet**

Menurut Ewles (1994), media booklet memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai berikut (Hapsari et al., 2022).

1) Klien dapat menyesuaikan dari belajar mandiri
2) Pengguna dapat melihat isinya pada saat santai
3) Informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman
4) Mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki serta mudah disesuaikan
5) Mengurangi kebutuhan mencatat
6) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah
7) Awet/ tahan lama, tidak mudah rusak, dapat dimanfaatkan berulang kali
8) Daya tampung lebih luas, memuat tulisan yang lebih banyak
9) Dapat diarahkan pada segmen tertentu

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mintarti (2001:13) dalam Sari (2017) terdapat beberapa keunggulan booklet, antara lain.

1) Pesan-pesan booklet bersifat permanen, mudah disimpan, diambil kembali, dan dibaca ulang sesuai dengan kemampuan pembaca.
2) Mampu mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga dapat menjangkau sasaran lebih banyak
3) Harganya relatif murah
4) Pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok
5) Booklet dapat menampung informasi lebih lengkap, praktis, dan sederhana

b. Kelemahan Booklet

Selain keunggulan booklet yang telah disebutkan di atas, booklet juga memiliki kelemahan. Menurut Mintarti (2001:13) dalam Sari (2017), booklet memiliki beberapa kelemahan, antara laian sebagai berikut.

1) Keberhasilan menyampaikan informasi tergantung kepada kemampuan membaca sasaran yang dituju

2) Apabila rancangan lambang visual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi kurang tepat malah akan menurunkan kualitas.

Sedangkan menurut Arsyad (2006:39-40) dalam Sari (2017), booklet sebagai media cetak memiliki keterbatasan, yaitu:

Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.

2) Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto berwarna.

3) Proses pencetakan media seringkali memakan waktu yang cukup lama tergantung kepada alat cetak dan kerumitan pada halaman cetakan. 4) Media cetak dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pembelajaran bersifat kognitif, fakta dan keterampilan. Jarang sekali yang mencoba menekankan pada perasaan, emosi, atau sikap.

5) Jika tidak dirawat dengan baik media cetak cepat rusak atau hilang.

F. Kerangka Teori

Berikut Kerangka Teori Analisis "Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai"



G. Kerangka fikir

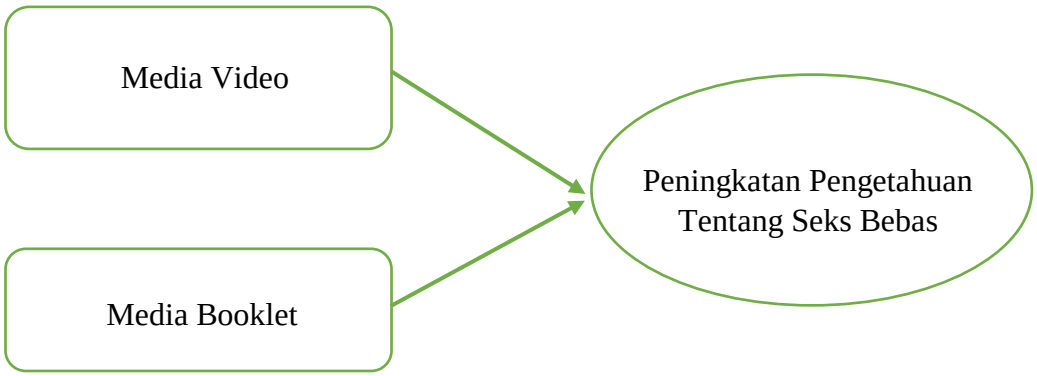

BAB III

PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN

A. Metode Penelitian

Metode studi kasus ini menggunakan Mix Methode yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif pada suatu studi kasus eksperimen. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

B. Sasaran Kegiatan Asuhan Kebidanan

Sasaran kegiatan ini dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai dengan kriteria Remaja Umur 10 tahun sampai umur 18 Tahun

C.Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan

Penelitian ini dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai yang beralamat di Jl. Poros Maros-Makassar, Kelurahan Bontoa, Kecamatan. Mandai, Kabupaten Maros, Pada bulan Mei-Juni 2025.

D.Definisi Istilah

Tabel 1.1 Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi
1	Remaja	Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social
2	Pengetahuan	Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara Probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna Aspek-aspek kemampuan hasil belajar di bagi dalam tiga golongan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomor. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan pengetahuan.
3	Video	Video adalah suatu bentuk teknologi untuk merekam, menangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak. Video tersebut dapat disimpan menggunakan signal dari film, video, televisi, video tape atau media non komputer lainnya. Setiap frame tersebut dipresentasikan menggunakan signal listrik yang disebut dengan gelombang analog atau video komposit yang telah mempunyai komponenkomponen dalam video seperti warna, penerangan dan kesingkronan dari setiap gambar nya
4	Booklet	Media booklet merupakan salah satu media massa yang dijadikan sebagai media (alat peraga) ditujukan kepada banyak orang maupun umum yang waktu penyampaian isi tidak teratur (Parwiyati et al., 2019). Booklet adalah buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah

E. Instrumen Kegiatan Asuhan Kebidanan

Instrumen pada studi kasus yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Lembar Permohonan Menjadi Responden

2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
3. Lembar Observasi
4. Media Video
5. Media Booklet

F. Prosedur Pelaksana Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Pengkaji menetapkan responden, responden merupakan Remaja Wanita Umur 10-18 Tahun
2. Pengkaji memberikan penjelasan kepada responden terkait dengan deskripsi kegiatan yang akan dilakukan, kewajiban yang harus dilakukan responden selama mengikuti pengkajian dan teknis pengambilan data dengan mengobservasi peningkatan pengetahuan responden. Kemudian, apabila responden bersedia untuk mengikuti pengkajian maka ditandai dengan lembar persetujuan menjadi responden yang menerangkan bahwa responden bersedia untuk mengikuti kegiatan pengkajian ini.
3. Pengkaji menetapkan responden yang akan mendapatkan intervensi berupa Edukasi pendidikan kesehatan dengan Media Video dan Booklet.
4. Pengkaji melakukan observasi selama 7 hari pemberian edukasi dengan menggunakan Media Video dan Booklet, yang mana lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas.
5. Pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali, Pre test di hari pertama sebelum memberikan Edukasi tentang seks bebas, lalu di hari ke 7 post test setelah pemberian edukasi tentang seks bebas.

BAB IV

STUDI KASUS

A. Kasus I (Edukasi Video)

ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DENGAN EDUKASI VIDEO TENTANG SEKS BEBAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

No. Registrasi : 01
Tanggal Pengkajian : 09-10 Juni 2025
Waktu pengkajian : 09.20 Wita
Tempat pengkajian : Wilayah Kerja Puskesmas Mandai
Pengkaji : Anggriany Akhmidar

PENGKAJIAN

A. Data Subjektif

1. Identitas

Nama	: Nn H
Tanggal lahir	: 04 Agustus 2009
Umur	: 15 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Anak ke-	: 1
Riwayat Kelahiran	: Normal

2. Identitas Orangtua

Nama Ibu	: Ny N	Nama Ayah	: Tn A
Umur	: 46 thn	Umur	: 48 thn
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Suku	: Bugis	Suku	: Bugis
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	:
Karyawan			
Alamat	: Mandai		

B. Data Objektif

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : Komposmentis

2. Pemeriksaan Umum

Denyut nadi	: 82 kali/menit
Frekuensi nafas	: 24 kali/menit
Suhu tubuh	: 36,5^{0}C
TD	: 100/70 mmHg
HB	: -
Pemeriksaan Lainnya	: -

3. Pemeriksaan Antropometri Berat

badan	: 44 kg
Tinggi badan	: 155 cm
Lingkar kepala	: 53 cm
LILA	: 22 cm

4. Pemberian Imunisasi : Imunisasi dasar lengkap
5. Riwayat Menstruasi :

   Menarche : 13 tahun

   Lama haid : 5 – 7 hari

   Siklus : 28 hari
6. Pemeriksaan Fisik

Wajah	:	Tidak pucat
Mata	:	Konjungtiva merah muda, sklera warna putih
Telinga	:	Simetris, bersih, tidak ada kelainan
Hidung	:	Tidak ada nyeri tekan
Mulut	:	Tidak sianosis, tidak sumbing, tidak ada caries, bersih
Leher	:	Tidak ada bejolan dan nyeri tekan
Kelenjar tiroid	:	Tidak ada pembesaran
Dada	:	Tidak ada keluhan
Abdomen	:	Tidak ada keluhan
Genitalia	:	Tidak ada kelainan, tidak tampak cairan putih (Keputihan)
Ekstemitas Atas dan bawah	:	Tidak ada varises, tidak ada kelainan

C. ANALISIS DATA

Nn H dengan Keputihan, dan diberikan edukasi tentang seks bebas dengan menggunakan media video (durasi 3 menit)

D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu Nn N tentang keluhan yang dialami, yaitu gatal bisa saat menstruasi dapat disebabkan oleh pertumbuhan jamur yang berlebihan, kulit yang sensitif terhadap penggunaan pembalut, lembab pada daerah vagina serta tidak menjaga kebersihan

Hasil : pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan

2. Menjelaskan kepada Nn N cara mejaga kebersihan vagina selama menstruasi yaitu
   a. Mengganti pembalut sebanyak 3-5 kali dalam sehari.
   b. Membersihkan organ intim terlebih dulu sebelum mengganti pembalut.
   c. Cuci tangan sampai bersih usai membuang pembalut serta sebelum mengganti pembalut
   d. Rutin mengganti celana dalam untuk menghindari resiko tidak nyaman di area kewanitaan
   e. Pastikan memakai celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat.

   Hasil : pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan

3. Memberikan lembar kuisioner Pre-Test tentang seks bebas kepada pasien
   Hasil : Pasien mengisi lembar kuisioner
4. Memberikan Edukasi tentang pendidikan seks bebas kepada pasien dengan menggunakan media booklet
   Hasil : pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan
5. Melakukan evaluasi tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi video dengan Hasil Cukup (65%)

DATA PERKEMBANGAN HARI KE 2

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025 **Pukul : 09.20 Wita**

SUBJEKTIF :

Nn. H dalam keadaan sehat dan telah dilakukan pemberian edukasi tentang seks bebas dengan media video **:**

- Keadaan umum : baik
- Kesadaran : composmentis
- Tanda-tanda vital
  - TD: 108/76 mmhg - S: 36,5^{o}C
  - N: 84x/I - P: 20x/i

ANALISIS :

Nn. H umur 14 tahun diberikan edukasi tentang seks bebas dengan menggunakan video

PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu hasil pemeriksaan TTV
2. Menjelaskan pada klien mengenai deskripsi kegiatan, kewajiban yang harus dilakukan selama kegiatan dan persetujuan yang ditandai dengan TTD pada lembar *informed consent.*
3. Memberikan Edukasi ulang kepada pasien dengan menggunakan media Video
4. Memberikan lembar kuesioner Post-Test kepada pasien
5. Melakukan evaluasi tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi video dengan Hasil Baik (85%)
6. Melakukan Pendokumentasian

B. Kasus II (Media Booklet)

ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA DENGAN EDUKASI BOOKLET TENTANG SEKS BEBAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

No. Registrasi : 02

Tanggal Pengkajian : 09-10 Juni 2025

Waktu pengkajian : 10.00 Wita

Tempat pengkajian : Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Pengkaji : Anggriany Akhmidar

PENGKAJIAN

A. Data Subjektif

1. Identitas

Nama : Nn N

Tanggal lahir : 10-06-2009

Umur : 14

Jenis kelamin : Perempuan

Anak ke- : 2

Riwayat Kelahiran : Normal

2. Identitas Orangtua

Nama Ibu	: Ny N	Nama Ayah	: Tn I
Umur	: 52 thn	Umur	: 49 thn
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Suku	: Mks	Suku	: Mks
Pendidikan	: S1	Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: ASN	Pekerjaan	: ASN
Alamat	: Jl . Hertasning Baru		

B. Data Objektif

a. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : Baik

Kesadaran : Komposmentis

b. Pemeriksaan Umum

Denyut nadi : 82 kali/menit

Frekuensi nafas : 24 kali/menit

Suhu tubuh : $36,5^0$C

TD : 100/70 mmHg

HB : -

Pemeriksaan Lainnya : -

Keluhan : keputihan, sering gatal pada vagina saat selesai haid

c. Pemeriksaan Antropometri Berat

badan : 52 kg

Tinggi badan : 159 cm

Lingkar kepala : 54 cm

LILA : 23,5 cm

d. Pemberian Imunisasi : Imunisasi dasar lengkap

e. Riwayat Menstruasi :

Menarche : 13 tahun

Lama haid: 5 – 7 hari

Siklus : 30 hari, teratur

f. Pemeriksaan Fisik

Wajah	:	Tidak pucat
Mata	:	Konjungtiva merah muda, sklera waran putih
Telinga	:	Simetris, bersih, tidak ada kelainan
Hidung	:	Tidak ada nyeri tekan
Mulut	:	Tidak sianosis, tidak sumbing, tidak ada caries, bersih
Leher	:	Tidak ada bejolan dan nyeri tekan
Kelenjar tiroid	:	Tidak ada pembesaran
Dada	:	Tidak ada keluhan
Abdomen	:	Tidak ada keluhan
Ekstremitas Atas	:	Tidak ada kelainan
Ekstemitas Bawah	:	Tidak ada varises, tidak ada kelainan

C. ANALISIS DATA

Nn N dengan keputihan

D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu Nn N tentang keluhan yang dialami, yaitu gatal bisa saat menstruasi dapat disebabkan oleh pertumbuhan jamur yang berlebihan, kulit yang sensitif terhadap penggunaan pembalut, lembab pada daerah vagina serta tidak menjaga kebersihan

Hasil : pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan

2. Menjelaskan kepada Nn N cara mejaga kebersihan vagina selama menstruasi yaitu

a. Mengganti pembalut sebanyak 3-5 kali dalam sehari.
b. Membersihkan organ intim terlebih dulu sebelum mengganti pembalut.
c. Cuci tangan sampai bersih usai membuang pembalut serta sebelum mengganti pembalut
d. Rutin mengganti celana dalam untuk menghindari resiko tidak nyaman di area kewanitaan
e. Pastikan memakai celana dalam yang terbuat dari bahan yang menyerap keringat.

Hasil : pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan

3. Memberikan lembar kuisioner Pre-Test tentang seks bebas kepada pasien

Hasil : Pasien mengisi lembar kuisioner

4. Memberikan Edukasi tentang pendidikan seks bebas kepada pasien dengan menggunakan media booklet

Hasil : pasien mengerti dengan penjelasan yang diberikan

5. Melakukan evaluasi tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi booklet dengan Hasil Kurang (45%)

DATA PERKEMBANGAN HARI KE 2

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Juni 2025 **Pukul : 10.00 Wita**

SUBJEKTIF :

Nn. N dalam keadaan baik dan telah diberikan edukasi tentang seks bebas dengan menggunakan media Booklet **:**

- Keadaan umum : baik
- Kesadaran : composmentis
- Tanda-tanda vital

TD: 120/80 mmhg - S: 36,6^{o}C

N: 94x/I - P: 22x/i

: 9,8 gr/dl

ANALISIS :
Nn. N umur 14 tahun yang diberikan edukasi tentang seks bebas

PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu hasil pemeriksaan TTV
2. Menjelaskan pada Nn N mengenai deskripsi kegiatan, kewajiban yang harus dilakukan selama kegiatan dan persetujuan yang ditandai dengan TTD pada lembar *informed consent.*
3. Memberikan Edukasi ulang kepada pasien dengan menggunakan media Booklet
4. Memberikan lembar kuesioner Post-Test kepada pasien
5. Melakukan evaluasi tingkat pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi booklet dengan Hasil Cukup (65%)
6. Melakukan Pendokumentasian

C.**Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 Dan Kasus 2**

Tabel 4.1

Perbandingan Hasil PreTest dan PostTest Edukasi Video dan Booklet

	Hasil Asuhan Kebidanan	
	Pretest	**Postest**
	(hari ke 1)	**(hari ke 2)**
Sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media video	Cukup (65%)	Baik (85%)
Sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media booklet	Kurang (45%)	Cukup (65%)

Berdasarkan hasil pengamatan terkait pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, diketahui bahwa selama 2 hari setelah pemberian edukasi yaitu Nn. H yang diberikan edukasi dengan menggunakan video dengan hasil pre-test cukup (65%) , dan di hari ke 2 diberikan post-test dengan hasil Baik (85%). Sedangkan Nn. N yang diberikan edukasi dengan menggunakan booklet dengan hasil pre-test kurang (45%), dan di hari ke 2 diberikan post-test dengan hasil Cukup (65%)

Media video sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan proses belajar pada remaja, karena media video bersifat promotif dan preventif sehingga memberikan manfaat, untuk mempengaruhi pengetahuan, motivasi, kepercayaan, dan sikap siswa secara positif (Azzahra et al., 2022).

Video telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial, Kekuatan dan kemampuan video dalam menjangkau banyak segmen sosial.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Edukasi Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja

Berdasarkan hasil pengamatan terkait Edukasi video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, diketahui bahwa selama 2 hari pemberian edukasi yaitu Nn. H yang diberikan edukasi menggunakan media video dengan hasil pengetahuan yang Cukup (65%), kemudian hari ke 2 mengalami peningkatan pengetahuan menjadi Baik (85%), terjadi kenaikan tingkat pengetahuan

Upaya mengatasi masalah tersebut adalah perlunya edukasi dini tentang kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas disekolah. Sekolah merupakan tempat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku anak-anak dan remaja. Penggunaan video sebagai sarana pendidikan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini (Mahayani, 2021).

Video adalah media elektronik yang menggabungkan antara audio dengan visual sehingga mengahasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. (Tampubolon & Widiyono, 2022).

Media video sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan proses belajar pada remaja, karena media video bersifat promotif dan preventif sehingga memberikan manfaat, untuk mempengaruhi pengetahuan, motivasi, kepercayaan, dan sikap siswa secara positif (Azzahra et al., 2022).

B. Edukasi Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja

Berdasarkan hasil pengamatan terkait Edukasi video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja, diketahui bahwa selama 2 hari pemberian edukasi yaitu Nn. N yang diberikan edukasi menggunakan media booklet dengan hasil pengetahuan yang Kurang (45%), kemudian hari ke 2

mengalami peningkatan pengetahuan menjadi Cukup (65%), terjadi kenaikan tingkat pengetahuan.

Booklet merupakan media komunikasi yang termasuk dalam kategori media lini bawah (below the line media). Sesuai sifat yang melekat pada media lini bawah, pesan yang ditulis pada media tersebut berpedoman pada beberapa kriteria yaitu menggunakan kalimat pendek, sederhana, singkat, ringkas menggunakan huruf besar dan tebal. Selain itu, penggunaan huruf tidak kurang dari 10 pt, dikemas menarik dan kata yang digunakan ekonomis (Hapsari et al., 2022). Booklet berisikan informasi-informasi penting, yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika Booklet tersebut disertai dengan gambar (Septiwiharti, 2018) .

Dari beberapa ciri-ciri yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa booklet umumnya berbentuk seperti buku yang dicetak, namun ukurannya lebih kecil dan lebih tipis, dapat dibolak-balik, mudah dibawa, memuat pesan dan informasi baik dalam tulisan maupun gambar atau ilustrasi, serta biasanya menggunakan desain yang minim. Pesan dan informasi yang terdapat dalam booklet ditulis dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami dalam waktu yang singkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 2 remaja putri yang diberikan edukasi video dan booklet tentang seks bebas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nn. H yang diberikan edukasi menggunakan media video dengan hasil pengetahuan yang Cukup (65%), kemudian hari ke 2 (85%) mengalami peningkatan pengetahuan menjadi Baik, terjadi kenaikan tingkat pengetahuan
2. Nn. N yang diberikan edukasi menggunakan media booklet dengan hasil pengetahuan yang Kurang (45%), kemudian hari ke 2 mengalami peningkatan pengetahuan menjadi Cukup (65%), terjadi kenaikan tingkat pengetahuan.
3. Selisih tingkat pengetahuan yang ada antara media video dan booklet, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui video secara signifikan lebih meningkatkan pengetahuan dibanding media booklet tentang seks bebas pada remaja.

B. Saran

1. Bagi Remaja

   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Remaja dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas di kalangan masyarakat khusunya di wilayah kerja Puskesmas Mandai

2. Bagi Institusi

   Diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk melakukan asuhan kebidanan pada wanita prakonsepsi terkait perbandingan edukasi video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Mandai.

3. Bagi Tempat Penelitian

   Diharapkan bagi Puskesmas, khususnya tenaga kesehatan dapat Menambah pengetahuan tentang perbandingan edukasi video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Mandai.

   .

DAFTAR PUSTAKA

Afwina, H. T., Inahab, N., & Surya, L. (2023). Efektifitas Beta Vulgris L. Sebagai Suplemen Penurunan Tekanan Drah Lansia Hipertensi Di Pantau Wredha Harapan Ibu Semarang. *Jurnal BIMIKI*, *4*(2), 1–11.

Ainiyati, S. O., Nurdiana, N., & Hastuti, N. A. R. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Bit (Beta Vulgaris L) Terhadap Kadar Hemoglobin. *Journal Of Issues In Midwifery*, *6*(1), 1–6. Https://Doi.Org/10.21776/Ub.Joim.2022.006.01.2

Astriana, W., Eni Folendra Rosa, & Puspitasari, Y. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Lentera Perawat*, *4*(1), 62–65. Https://Doi.Org/10.52235/Lp.V4i1.200

Dewita, D., & Henniwati, H. (2020). JUS BIT MERAH (Beta Vulgaris L.) BERMANFAAT MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DENGAN ANEMIA. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *6*(4), 1–8. Https://Doi.Org/10.33024/Jkm.V6i4.2994

Dinkes Makassar. (2024). *PEMERINTAHAN DAERAH (LPPD) TAHUN 2023*.

Fitria Ayu Dkk. (2024). *Pengaruh Pemberian Jus Buah Bit Dan Jus Buah Naga Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di UPT Puskesmas Jawilan Kabupaten Serang Tahun 2024*. *4*(8), 5389–5400.

Fitria, D. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Naga Terhadap Kenaikan HB Pada Wabita Prakonsepsi. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–23.

Intan, K., Fifit, S., Sofiyanti, I., Mustika, V., Nashita, C., Nanda, D., Permana, E., Mujahidah, F., & Rahmadhani, T. D. (2022). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, *1*(2), 1–12.

Irmawati, & Rosdianah. (2020). Sari Kurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil. In A. Baharuddin (Ed.), *Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Gow*.

Kementrian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.

Muzayyaroh, M., & Suyati, S. (2024). HUBUNGAN KADAR Hb (HAEMOGLOBIN) DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWI PRODI D-III KEBIDANAN FIK UNIPDU JOMBANG. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1–6. Https://Doi.Org/10.34035/Jk.V9i2.283

Nurfulaini, N., Al Kautsar, A. M., & Alza, N. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Prakonsepsi Dengan Kekurangan Energi Kronis. *Jurnal Midwifery*, *3*(1), 42–51. Https://Doi.Org/10.24252/Jmw.V3i1.21029

Putri, M. C., & Tjiptaningrum, A. (2023). Efek Antianemia Buah Bit (Beta Vulgaris L.) Antianemic Effect Of Beetroot (Beta Vulgaris L.). *Jurnal Majority*, *5*(4), 1–5.

Rahayu, S. (2025). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Konsumsi Jus Buah Naga Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Dengan Anemia*. *3*(1), 24–28.

Risnawati, I., Indanah, I., & Sukesih, S. (2021a). Efektivitas Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Tayu I. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *5*(1), 36. Https://Doi.Org/10.26751/Ijb.V5i1.1334

Risnawati, I., Indanah, & Sukesih. (2021b). EFEKTIVITAS PEMBERIAN JUS BUAH BIT TERHDAP KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI PUSKESMAS TAYU I. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *5*(1), 1–6. Https://Doi.Org/10.26751/Ijb.V5i1.1334

Sakinah. (2024). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Sragen Wetan. *Αγαη*, *15*(1), 37–48.

Sampara, N., & Muzakkir, M. (2023). Efektivitas Pemberian Buah Bit (Beta Vulgaris Subsp.) Terhadap Anemia Pada Ibu Prakonsepsi. *Madu : Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 85. Https://Doi.Org/10.31314/Mjk.12.1.85-91.2023

Sandrebayu. (2020). *PENGARUH JUS UMBI BIT (BETA VULGARIS) TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN DAN NILAI VO2MAX ATLET BULUTANGKIS*. *2507*(February), 1–9.

Shafira, N., Ayu, P. R., & Susianti. (2019). Potensi Bit Merah (Beta Vulgaris L .) Sebagai Nefroprotektor Dari Kerusakan Ginjal Akibat Radikal Bebas. *Jurnal Medula*, *9*(2), 1–6.

Silvia, A., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2022). HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI (PROTEIN, ZAT BESI, VITAMIN C) DAN POLA (SIKLUS, LAMA) MENSTRUASI DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (Studi Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 10 Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *7*(4), 1– 13.

Siswi Wulandari, Nara Lintan, W. T. (2025). *Bagaiman Buah Naga Merah Membantu Wanita Prakonsepsi Menghadapi Anemia*.

Suryandari, A. E., & Happinasari, O. (2023). Perbandingan Kenaikan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Yang Diberi Fe Dengan Fe Dan Buah Bit Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. *Jurnal Kebidanan*, *7*(1), 1–12.

Suyati. (2024). *Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kenaikan Hb Pada Remaja Putri*. 4–17.

Utami, A. N., & Farida, E. (2022). Kandungan Zat Besi, Vitamin C Dan Aktivitas Antioksidan Kombinasi Jus Buah Bit Dan Jambu Biji Merah Sebagai Minuman Potensial Penderita Anemia. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, *2*(3), 1–10. Https://Doi.Org/10.15294/Ijphn.V2i3.53428

Welkriana, P. W., Laksono, H., & Pratama, A. S. (2021). Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Dengan Kebiasaan Mengkonsumsi Mi Instan Di Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun 2020. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, *16*(1), 1–7. Https://Doi.Org/10.36085/Avicenna.V16i1.1508

World Health Organization. (2024). *World Health Sworld HEALTH ORGANIZATION - World Health Statistics 2024. ISBN 9789240094703.*

Tatistics 2024.

Yuanti, Y., Damayanti, Y. F., & Krisdianti, M. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, *9*(2), 1–11.

Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *8*(1), 47. Https://Doi.Org/10.22146/Jkr.55481

Lampiran-Lampiran

LAMPIRAN 1

Lembar Permohonan Menjadi Responden

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky, maka saya:

Nama : Anggriany Akhmidar

Nim : A1A1241081

Akan melakukan penelitian dengan judul **"Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai"** untuk kepentingan tersebut diatas, saya memohon kesediaan remaja yang bersangkutan untuk berkenan menjadi objek penelitian (responden) identitas dan informasi yang berkaitan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti.

Atas partisipasi dan dukungannnya diucapakan banyak terima kasih.

Makassar, 07 Juni 2025
Peneliti

(Anggriany Akhmidar)
Nim.A1A1241081

LAMPIRAN 2

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

(INFORMED CONSENT)

Responden 1

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasyifah

Umur : 15 Tahun

Alamat : Mandai

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar yang bernama (Anggriany Akhmidar, NIM: A1A1241081) dengan penelitian yang berjudul **"Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai"** Demikian persetujuan ini saya buat sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun agar digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Juni 2025

Responden



(Hasyifah)

Lembar Persetujuan Menjadi Responden

(INFORMED CONSENT)

Responden 2

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nahla

Umur : 14 tahun

Alamat : Jl. Siswa, Mandai

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar yang bernama (Anggriany Akhmidar, NIM: A1A1241081) dengan penelitian yang berjudul **"Perbedaan Edukasi Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai"** Demikian persetujuan ini saya buat sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun agar digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07 Juni 2025

Responden



(Nahla)

LAMPIRAN 3

LEMBAR KUISIONER

PERBEDAAN EDUKASI VIDEO DAN BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS BEBAS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDAI

A. Data Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Alamat :

Pendidikan :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Kuesioner Pengetahuan

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom huruf (B) apabila pernyataan dibawah ini benar dan pada kolom hruf (S) apabila pernyataan salah.

No.	Pernyataan	B	S
1	Hubungan intim antara laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan keturunan adalah pengertian seks		
2	Kehamilan yang diinginkan merupakan salah satu resiko dari seks bebas		
3	Cara mengendalikan dorongan seksual yang paling baik antara lain yaitu pacaran sewajarnya, belajar agama, berhati hati dalam bersikap		
4	Dampak dari seks bebas ialah terkena PMS (Penyakit Menular Seksual) seperti HIV/AIDS, hamil diluar nikah		
5	Penyebab dari seks bebas yang dilakukan oleh para remaja antara lain disebabkan oleh minimnya pengetahuan reproduksi, dorongan seksual yang kuat, salah pergaulan dan maraknya VCD Porno		
6	Alasan remaja melakukan seks bebas adalah karena rasa cinta terhadap kekasihnya, keingintahuan yang		

	besar dan suka seks.		
7	Penyebab remaja melakukan perbuatan seks bebas disebabkan oleh: pengetahuan seks yang kurang.		
8	Ciuman basah (wet Kissing) dapat menularkan penyakit HIV/AIDS.		
9	Faktor lain yang menyebabkan remaja jatuh dalam perbuatan seks bebas yaitu: orang tua yang kurang perhatian dan situasi lingkungan.		
10	Berciuman (mencium bibir, leher dan sekitarnya) sambil berpelukan (necking) dapat menyebabkan terangsang secara seksual (sehingga melemahkan control diri dan akal sehat) sehingga bisa melakukan ketahap hubungan seksual (intercourse)		
11	Terkena PMS (penyakit menular seksual) dan kehamilan (pada wanita) adalah resiko fisik dari hubungan seksual (intercourse)		
12	Usia kehamilan yang beresiko pada wanita adalah usia 15 sampai 20 tahun dan usia lebih dari 30 tahun		
13	Darah dan sperma tidak dapat menjadi media penularan penyakit menular seksual		
14	HIV/AIDS dapat ditularkan melalui hubungan seksual (intercourse) kecuali Gonore dan sifilis		
15	Penyakit menular seksual HIV/AIDS adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah dan lewat hubungan kelamin tanpa menggunakan kondom		

Keterangan :

Kurang (≤ 50%)

Cukup (50% - 75%)

Baik (75% - 100%)

LAMPIRAN 4

Dokumentasi





LAMPIRAN 5



